

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA UNTUK PESERTA DIDIK
TUNAGRAHITA DI SD N JATISARONO DAN SDLB PGRI
NANGGULAN DESA JATISARONO KECAMATAN NANGGULAN
KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh
Sri Umi Hidayati
08670027

Kepada
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/D.ST/PP.01.1/566/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : "Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peserta didik tunagrahita di SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan Desa Jatisarono Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Sri Umi Hidayati
NIM : 08670027
Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Januari 2013
Nilai Munaqasyah : A
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Asih Widi Wisudawati, M.Pd
NIP.19840901 200912 2 004

Penguji I

Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si
NIP.19840205 201101 2 008

Penguji II

Shidiq Premono, M.Pd

Yogyakarta, 15 Februari 2013

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Sains dan Teknologi
Dekan



Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D
NIP. 19580919 198603 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Umi Hidayati

NIM : 08670027

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran IPA untuk Peserta Didik Tunagrahita di SD N Jatisarone dan SDLB PGRI Naggulan Kecamatan Naggulan Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Kimia, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2012

Pembimbing 1

Liana Aisyah, S.Si., MA
NIP.19770228 200604 2 002

Pembimbing 2

Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si
NIP. 19840205 201101 2 008

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sri Umi Hidayati

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan menyarankan perbaikan seperlunya, Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Umi Hidayati
NIM : 08670027
Program Studi : Pendidikan Kimia
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran IPA untuk Peserta Didik Tunagrahita di SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan Desa Jatisarono Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013

Sudah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sains pada program studi pendidikan kimia.

Demikian yang dapat Kami sampaikan. Atas perhatiannya Kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Konsultan,



Jamil Suprihatiningrum, M. Pd. Si.
NIP. 19840205 201101 2 008



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Umi Hidayati
NIM : 08670027
Program Studi : Pendidikan Kimia
Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peserta didik tunagrahita di SD Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan Desa Jatisarono Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta” merupakan hasil penelitian saya sendiri dan bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Yogyakarta, 18 Januari 2013

Penulis,



Sri Umi Hidayati
NIM. 08670027

HALAMAN MOTTO

Molimo

(Lima Perintah yang harus dilaksanakan)

Manunggal, Maguru, Mangarti, Makaryo dan Mangasihi

sapodo-podo.

(Falsafah Jawa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Ibunda, Ayahanda, dan

Adik tercinta yang tak pernah letih memberikan doa dan

semangatnya dengan ikhlas

Alamaterku tercinta

Prodi Pendidikan Kimia

Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmatNya sehingga Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran IPA untuk Peserta Didik Tunagrahita di SD N Jatisarone dan SDLB PGRI Nanggulan Desa Jatisarone Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa kami curahkan kepada junjungan kita Nabi dan Rasul agung penutup zaman Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi teladan akhlak dan kita harapkan syafaatnya di hari kiamat kelak, amin.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik spritual, moral, maupun material. Oleh karena itu, penulis haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ph.D selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan izin menulis skripsi ini.
2. Liana Aisyah, S.Si, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Dosen Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan support untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Budiningsih, Ibu Lasmi, Bapak Wardiman, Peserta didik kelas 6 (SD N Jatisarone Nanggulan), Bapak Daldiri, Ibu Purwatiningsih, Peserta didik kelas 6 (SDLB PGRI Nanggulan) yang telah berkenan memberikan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Rubiyem, S.Pd.AUD dan Khaerun, S.Ag yang selalu memberikan nasehat, saran, tanpa beliau penulis tidak akan mencapai tahap ini.
6. Adikku tercinta Dwi Zainu Afif, terimakasih atas kejahilannya sehingga penulis mendapatkan banyak inspirasi dan motivasi.
7. Ali Faozi yang telah menemani dan menampung segala keluh kesah, terimakasih atas motivasi dan kesabarannya.
8. Sahabat-sahabatku Laely Umiyati, Dewi Ps, Siti Lailatul Hauliyyah, dan Irdhamna Ridho terimakasih atas kenangan yang tidak akan terlupakan.
9. Teman-teman All Pendidikan Kimia 2008, Mba Yani, Dj, Nikken, Eny Yulisati, Riska, Rina, Siti Muaw, Manda, De ade, Asti, Awan, Tono, Budi, Ibnu, Suwanto, Rizal, Kholis, Fitroh, Dimas, Ubed, Mas Mahmud, terimakasih telah bersama-sama membangun semangat dan canda tawa yang menemani perjalanan kita.

10. Teman-teman kost Wisma Asri Gendheng, INKAI UIN Suka, IMANDA Kamandaka, PLP Taman Madya IP, dan KKN 74 Dlaban yang telah menciptakan beragam warna pertemanan kita.
11. Keluarga besar MAN Purwokerto 2 yang secara tidak langsung memberikan suntikan semangat di akhir penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal ibadah dan jerih payah mereka senantiasa mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT. Akhirnya, penulis dengan senang hati menerima saran serta kritik dari pembaca sekalian demi terwujudnya hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Penulis,

Sri Umi Hidayati
NIM. 08670027

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pembelajaran IPA.....	7
2. Anak Berkebutuhan Khusus.....	13
3. Tunagrahita.....	14
4. Pendidikan Luar Biasa.....	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Pertanyaan Penelitian.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
1. Teknik Pengumpulan Data.....	31
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
E. Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Profil Sekolah.....	40
a. SD N Jatisarono.....	40
b. SDLB PGRI Nanggulan.....	44

2.	Pembelajaran IPA.....	47
a.	SD N Jatisarono.....	47
b.	SDLB PGRI Nanggulan.....	58
B.	Pembahasan.....	69
BAB V.	PENUTUP.....	79
A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 2.1	Klasifikasi tunagrahita dari pandangan pendidikan dan sosiologis	17
Tabel 2.2	Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang relevan.....	27
Tabel 3.1	Kisi-kisi lembar observasi	33
Tabel 4.1	Daftar peserta didik tunagrahita di SD N Jatisarono.....	42
Tabel 4.2	Daftar Peserta didik tunagrahita kelas VI SDLB PGRI Nanggulan	45
Tabel 4.3	Kompetensi dasar dan alokasi waktu untuk materi Listrik dan tatasurya	49
Tabel 4.4	Contoh mata pelajaran beserta SK dan KD yang terdapat dalam silabus BKB dengan tema lingkungan.....	60

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 4.1	Proses praktikum membuat rangkaian listrik.....	51
Gambar 4.2	Media permainan bumi dan tatasurya	53
Gambar 4.3	Proses permainan bumi dan tatasurya	54
Gambar 4.4	Peserta didik tunagrahita ringan menanyakan gambar yang berada di buku paket.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus, Guru IPA Kelas 6, Kepala Sekolah, dan Peserta Didik <i>Slow learner</i> SD N Jatisarono	84
Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah, Peserta Didik Tunagrahita Ringan, dan Guru Kelas 6 SDLB PGRI Nanggulan	91
Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus, Guru IPA Kelas 6, Kepala Sekolah, dan Peserta Didik <i>Slow learner</i> SD N Jatisarono	95
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah, Peserta Didik Tunagrahita Ringan, dan Guru Kelas 6 SDLB PGRI Nanggulan	110
Lampiran 5 Catatan Lapangan Observasi di SD N Jatisarono.....	119
Lampiran 6 Catatan Lapangan Observasi di SDLB PGRI Nanggulan	123
Lampiran 7 Catatan Lapangan Wawancara di SD N Jatisarono.....	128
Lampiran 8 Catatan Lapangan Wawancara di SDLB PGRI Nanggulan	134
Lampiran 9 Lembar Observasi.....	139
Lampiran 10 Hasil Observasi di SDN Jatisarono.....	141
Lampiran 11 Hasil Observasi di SDLB PGRI Nanggulan.....	147

INTISARI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA UNTUK PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN DI SD N JATISARONO DAN SDLB PGRI NANGGULAN DESA JATISARONO KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULONPROGO YOGYAKARTA

Oleh:
Sri Umi Hidayati
NIM. 08670027

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran IPA untuk peserta didik tunagrahita ringan di SDN Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan. Selain itu, untuk mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA serta mengetahui persamaan dan perbedaan pelaksanaan pembelajaran IPA di SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peserta didik tunagrahita ringan. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang berada di desa Jatisarono yaitu SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan analisis dokumen yang terkait yang dalam prakteknya menggunakan instrumen pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan dan alat dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA antara SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan berbeda. Peserta didik tunagrahita di SD N Jatisarono adalah kelompok *slow learner* sedangkan peserta didik di SDLB PGRI Nanggulan adalah tunagrahita ringan. Proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kedua sekolah ini mengikuti RPP yang telah dibuat. Mata pelajaran yang digunakan di SDLB PGRI Nanggulan adalah mata pelajaran tematik. Pelaksanaan pembelajaran IPA di SDLB PGRI Nanggulan disesuaikan dengan kondisi peserta didik maupun lingkungannya. Secara keseluruhan peserta didik *slow learner* dapat mengikuti alur pembelajaran seperti peserta didik non berkebutuhan khusus. Peserta didik tunagrahita ringan di SDLB PGRI Nanggulan merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. Kendala yang dihadapi di SD N Jatisarono untuk pembelajaran IPA bagi peserta didik *slow learner* adalah kurangnya media yang dikhususkan untuk peserta didik *slow learner* sedangkan di SDLB PGRI Nanggulan tidak tersedia buku pelajaran tematik sebagai acuan mengajar bagi peserta didik tunagrahita ringan.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, tunagrahita, *slow learner*, SD Inklusif, SDLB

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa kunci keberhasilan pembangunan negara-negara maju adalah tersediaya penduduk yang terdidik dalam jumlah jenis dan tingkat yang memadai (Rusyani, 2007: 72). Menurut Kneller dalam Siswoyo (2007: 28) pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan dalam arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan dalam arti ini berlangsung terus-menerus (seumur hidup).

Berdasarkan jaminan konstitusi UUD 1945 bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, memperoleh pendidikan, kesejahteraan dan kesehatan maka setiap warga negara memiliki hak yang sama tanpa terkecuali, termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus. Bahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV pasal 5 ayat 2 dijelaskan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan yang khusus. Penjelasan pasal 15 mengenai pendidikan khusus menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang

memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pada tanggal 30 Maret 2007 Indonesia menandatangani *Convention on The Rights of Person with Disabilities (CRPD)* yang diselenggarakan di New York, ini menjadi bukti kesungguhan Indonesia bahwa Indonesia menghormati, melindungi, memenuhi dan memajukan hak-hak penyandang disabilitas. Kesungguhan ini kemudian dibuktikan dengan meratifikasi CRPD menjadi Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011. Tujuan konvensi ini adalah untuk memajukan, melindungi, dan menjamin kesamaan hak dan kebebasan yang mendasar bagi semua penyandang disabilitas, serta penghormatan terhadap martabat penyandang disabilitas sebagai bagian yang tidak terpisahkan (*inherent dignity*). Sebagai wujud kepedulian dan persamaan hak tersebut, pemerintah menyediakan berbagai sarana dan pelayanan pendidikan untuk semua termasuk di dalamnya Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Sekolah Inklusif.

Tumbuhnya pengetahuan dalam diri manusia bahwa setiap manusia terlahir dengan keragaman potensi dan kelainan bukan keinginan untuk memiliki kelainan, serta tumbuhnya kesadaran bahwa manusia juga memiliki hak yang sama, maka bergeserlah paradigma pendidikan ke arah yang lebih menghargai perbedaan. Pendidikan anak berkebutuhan khusus yang awal mulanya hanya berlangsung di sekolah luar biasa kini berkembang ke arah pendidikan inklusif. Model penyelenggaraan pendidikan SLB yang sifatnya

segregatif artinya membedakan lembaga pendidikan untuk anak-anak pada umumnya "normal" dan anak-anak berkebutuhan khusus kemudian berkembang menjadi suatu konsep yang berusaha menjangkau semua orang tanpa kecuali.

Berdasarkan konsep tersebut tentunya terdapat perbedaan antara penyelenggaraan pendidikan luar biasa dengan pendidikan inklusif. Model pendidikan luar biasa seperti SLB dalam pembelajarannya memisahkan anak berkebutuhan khusus dengan lingkungan anak pada umumnya. Secara akademik mereka dapat berkembang akan tetapi secara sosial menimbulkan permasalahan. Mereka seolah terasingkan dari dunia pada umumnya. Mereka tidak terbiasa berinteraksi dengan masyarakat dan masyarakatpun tidak terbiasa untuk menerima kehadiran mereka. Seiring dengan bergesernya paradigma ini, maka hadir sekolah-sekolah yang dapat menerima peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik normal. Model sekolah seperti inilah yang kemudian disebut dengan sekolah inklusif. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan untuk belajar bersama-sama dalam suatu komunitas yang tidak memisahkan mereka dari anak-anak pada umumnya, mereka diajarkan untuk berinteraksi secara normal. Pada akhirnya mereka keluar dari keterasingan.

Pergeseran paradigma yang telah disebutkan di atas tidak serta merta mengubah SLB menjadi sekolah inklusif. Sekolah ini hanya sebagai alternatif pilihan mengingat banyak anak berkebutuhan khusus yang belum terlayani pendidikannya. SLB yang biasanya terletak jauh dari rumah menyebabkan

anak berkebutuhan khusus yang rumahnya terpencil sulit untuk mendapatkan layanan pendidikan ini. Dengan adanya sekolah inklusif yang ada di dekat rumah maka mereka dapat mengenyam pendidikan.

Telah disebutkan di awal mengenai tujuan pendidikan nasional. Tujuan ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan termasuk pendidikan dasar. Salah satu tujuan pendidikan tersebut adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu. Salah satu ilmu yang harus dikuasai oleh peserta didik pada pendidikan dasar adalah IPA. Tujuan pembelajaran IPA antara SD Inklusif dan SDLB sama begitu juga dengan ruang lingkup materi yang dipelajari. Perbedaannya terletak pada sub materi SDLB yang lebih sederhana dibandingkan dengan SD Inklusif.

Persamaan tersebut tentu tidak dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA yang terjadi di kedua sekolah sama. Mengingat latar belakang peserta didik SDLB yang dalam pembelajarannya disatukan dengan peserta didik yang juga memiliki kebutuhan khusus, sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus di SD Inklusif di satukan dengan peserta didik normal mungkin terdapat perbedaan. Berdasarkan alasan tersebut, maka dirasa perlu digali informasi mengenai proses pembelajaran IPA antara SD Inklusif dan SDLB. Sekolah yang dijadikan objek penelitian berada di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo yaitu SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan.

SD N Jatisarono merupakan salah satu SD Inklusif yang menyediakan layanan pendidikan bagi peserta didik *slow learner* di Kabupaten Kulon Progo. Peserta didik *slow learner* termasuk ke dalam klasifikasi tunagrahita. Pada umumnya peserta didik tunagrahita mengenyam pendidikan di sekolah luar biasa. Padahal tidak jauh dari SD Inklusif ini juga terdapat SDLB yang sebagian besar peserta didiknya merupakan peserta didik tunagrahita. Oleh karena itu, perlu diteliti perbedaan pembelajaran IPA yang terjadi di kedua sekolah ini sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA untuk peserta didik tunagrahita di SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran IPA untuk peserta didik tunagrahita?
3. Apakah persamaan dan perbedaan pembelajaran IPA untuk peserta didik tunagrahita di SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui proses pembelajaran IPA untuk anak-anak berkebutuhan khusus di SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan

2. Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA untuk anak-anak berkebutuhan khusus di SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan
3. Mengetahui perbedaan pelaksanaan pembelajaran IPA di SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah dapat mengetahui kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA bagi peserta didik tunagrahita.
2. Bagi guru dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada peserta didik tunagrahita.
3. Bagi peneliti mengetahui gambaran pembelajaran IPA di SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan dan menambah khasanah pengetahuan mengenai pembelajaran IPA.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas antara lain:

1. Proses pembelajaran IPA untuk peserta didik *slow learner* di SD N Jatisarono cukup variatif. Guru memberikan praktikum, demonstrasi, dan permainan. Strategi pembelajaran yang digunakan sama dengan peserta didik nonberkebutuhan khusus. Adapun pembelajaran IPA di SDLB PGRI Nanggulan di lakukan secara tanya jawab. Guru tidak melakukan praktikum maupun permainan. Proses pembelajaran yang dilakukan di kedua sekolah ini mengikuti RPP yang telah di buat. Akan tetapi di SDLB PGRI Nanggulan pelaksanaanya disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
2. Hambatan dalam pembelajaran IPA yang di hadapi oleh guru SD N Jatisarono dan SDLB PGRI Nanggulan hampir sama. SD N Jatisarono tidak memiliki media pembelajaran IPA untuk peserta didik tunagrahita ringan dan soal yang digunakan untuk ulangan maupun ujian sama dengan peserta didik non berkebutuhan khusus. Sedangkan di SDLB PGRI Nanggulan tidak tersedia buku mata pelajaran tematik untuk kelas 6 serta kurangnya ruangan dan tenaga pengajar.
3. Proses pembelajaran di SD N Jatisarono berbeda dengan proses pembelajaran IPA di SDLB PGRI Nanggulan. Mata pelajaran yang digunakan di SDLB PGRI Nanggulan adalah tematik . Sehingga dalam

satu kesempatan guru dapat menjelaskan lebih dari satu mata pelajaran yang saling dikaitkan. Peserta didik *slow learner* di SD N Jatisarone di dampingi oleh GPK karena dalam proses pembelajarannya di satukan dengan peserta didik non berkebutuhan khusus sehingga pembelajaran IPA untuk peserta didik *slow learner* sama dengan peserta didik nonberkebutuhan khusus. Adapun pembelajaran IPA untuk peserta didik tunagrahita ringan di SDLB PGRI Nanggulan di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga terkadang materi yang disampaikan tiap anak berbeda meskipun mereka berada dikelas yang sama.

B. Saran-saran

Saran-saran dari beberapa uraian diatas antara lain:

1. Media yang digunakan untuk proses pembelajaran IPA bagi peserta didik tunagrahita ringan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki kemampuan akademis yang berbeda terutama bagi peserta didik berkebutuhan khusus dan non berkebutuhan khusus.
2. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran lebih aplikatif mengingat peserta didik tunagrahita ringan akan lebih dapat memahami jika materi-materi yang disampaikan berkaitan dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari.
3. Guru harus mengulang materi kepada peserta didik tunagrahita karena salah satu karakteristik peserta didik tunagrahita adalah sering lupa.

4. Perlu media pembelajaran seperti buku bergambar yang sesuai, hal ini disebabkan peserta didik tunagrahita sulit untuk berfikir abstrak dan akan tertarik terhadap gambar-gambar. Hal ini dapat mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Wahyu Sri A. (2005). *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Alimin, Z., Homdijah, S. Oom, Nurhamidah, E. (2007). *Penggunaan Media Animasi Komputer dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bilangan Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB* . Jurnal Assesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus, 6. 37.
- Baharuddin, H & Wahyuni, Esa Nur. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 72, Tahun 1991, Tentang Pendidikan Luar Biasa*.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004, tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan dan Panduan Penyusunan KTSP Tunagrahita Ringan (C)*.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB C)*.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI, tentang Stndar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Effendi, Mohammad. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawan, Asep H., Asra, Dewi, L. (2007). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press.
- Hernawan, Asep H., Susilana, R., Julaeha, S., Sanjaya, W. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mumpuminarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental* . Yogyakarta: Kanwa Publishier.
- Siswoyo, D., Sidharto, S., Sulistiyono, T., Dardiri, A., Hendrowibowo, L., & Rohman, A. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Smart, Aqila. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Smith, J. David. (2006). *Inklusif Sekolah Ramah untuk Semua*. Bandung: Nuansa.
- Somantri, T Sutjihati. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, Anton. (2006). *Pelayanan dan Model Pembelajaran Anak Berkesulitan Belajar*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Rusyani, Endang. (2007). *Pendidikan Inklusif sebagai Strategi Alternatif dalam Peningkatan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Jurnal Assesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus, 6. 72-75.

LAMPIRAN 1**PEDOMAN WAWANCARA 1
WAWANCARA UNTUK GURU PENDAMPING KHUSUS**

Nama Narasumber :

Tempat Wawancara :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Sejak kapan Bapak menjadi guru pendamping khusus di SD N Jatisarono?
2. Apa tanggapan Bapak mengenai SD Inklusif?
3. Apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan mengenai SD Inklusif/ pembelajaran untuk SD Inklusif?
4. Bagaimana proses pendampingan untuk peserta didik tunagrahita ringan di SD N Jatisarono?
5. Apakah Bapak juga membuat RPP seperti guru kelas?
6. Media apa yang digunakan untuk mendampingi proses pembelajaran IPA?
7. Apa yang Bapak lakukan selama mendampingi peserta didik tunagrahita ringan?
8. Bagaimana tanggapan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik non berkebutuhan khusus terhadap Bapak/Ibu?
9. Kesulitan apa yang dihadapi peserta didik tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran?

10. Strategi seperti apa yang Bapak gunakan dalam mendampingi peserta didik tunagrahita ringan?
11. Cara belajar seperti apa yang di sukai oleh peserta didik tunagrahita ringan?
12. Bagaimana hasil belajar peserta didik tunagrahita ringan?
13. Apa harapan Bapak/Ibu untuk SD Inklusif dan peserta didik berkebutuhan khusus?

PEDOMAN WAWANCARA 2
WAWANCARA UNTUK GURU IPA KELAS 6 SD N JATISARONO

Nama Narasumber :

Tempat Wawancara :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Apa pendapat Ibu mengenai SD Inklusif?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPA untuk peserta didik berkebutuhan khusus?
3. Apakah RPP yang digunakan untuk mengajar sama dengan yang digunakan untuk peserta didik non berkebutuhan khusus?
4. Apakah terdapat media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran IPA bagi peserta didik berkebutuhan khusus?
5. Bagaimana antusiasme belajar IPA bagi peserta didik berkebutuhan khusus?
6. Bagaimana dengan kemajuan belajar/prestasi peserta didik berkebutuhan khusus?
7. Bagaimana tanggapan teman-teman kelas terhadap adanya peserta didik berkebutuhan khusus?

8. Bagaimana tanggapan orang tua peserta didik non berkebutuhan khusus ketika mereka mengetahui anak-anak mereka satu kelas dengan peserta didik berkebutuhan khusus?
9. Strategi apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran IPA?
10. Apakah ada perbedaan yang tajam dalam menyampaikan mata pelajaran IPA?
11. Jika ada guru pendamping bagaimana proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, apakah terbantu?
12. Apa yang dilakukan oleh guru pendamping khusus dalam proses pembelajaran ?
13. Menurut ibu, apakah SD N Jatisarone mengalami perubahan setelah menjadi SD Inklusif?
14. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran di kelas?
15. Apa kendala yang di hadapi oleh ibu?
16. Apa harapan ibu terhadap SD Inklusif dan peserta didik berkebutuhan khusus?

PEDOMAN WAWANCARA 3
WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH SD N JATISARONO

Nama Narasumber :

Tempat Wawancara :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Bagaimana awal mulanya SD N Jatisarono menjadi sekolah inklusif?
2. Bagaimana kesiapan SD N Jatisarono ketika telah menjadi sekolah inklusif?
3. Adakah perhatian yang lebih dari dinas kabupaten kulon progo terhadap sekolah inklusif SD N Jatisarono?
4. Bagaimana minat orang tua anak berkebutuhan khusus untuk menyekolahkan anaknya di SD N Jatisarono?
5. Apakah SD N Jatisarono membatasi jumlah peserta didik berkebutuhan khusus dalam setiap pendaftaran peserta didik baru?
6. Apakah SD N Jatisarono memiliki kriteria dalam menerima jenis anak berkebutuhan khusus?
7. Bagaimana tanggapan orang tua peserta didik “normal” dan peserta didik “normal” ketika mereka mengetahui belajar bersama dalam satu kelas dengan peserta didik berkebutuhan khusus?

8. Bagaimana dengan sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus di SD N Jatisarono?
9. Bagaimana proses pembelajaran di SD N Jatisarono terutama di kelas yang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus?
10. Apakah kurikulum yang diterapkan sama dengan kurikulum sekolah non inklusif?
11. Bagaimana dengan kesiapan guru dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus?
12. Apakah ada bantuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon progo terhadap proses pembelajaran?
13. Apakah ada tim khusus yang menangani semua kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus?
14. Apakah ada pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan sekolah inklusif maupun pembelajaran anak berkebutuhan khusus untuk guru?
15. Apa saja kendala yang di hadapi SD N Jatisarono selama menjadi SD Inklusif?
16. Bagaimana prestasi yang telah RDrehkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus di SD N Jatisarono khususnya peserta didik Tunagrahita?
17. Bagaimana Evaluasi Program inklusif di SD N Jatisarono?

PEDOMAN WAWANCARA 4
WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* DI SD N
JATISARONO

Nama Narasumber :

Tempat Wawancara :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran IPA?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPA di kelas?
3. Media apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA?
4. Materi apa yang paling anda sukai dan tidak anda sukai?
5. Cara belajar seperti apa yang paling anda sukai?
6. Apakah kehadiran guru pendamping khusus membantu anda dalam memahami pelajaran?
7. Apakah pembelajaran di kelas dengan didampingi guru pendamping khusus dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anda?
8. Apa kendala yang anda hadapi dalam belajar?
9. Bagaimana interaksi anda dengan teman-teman kelas?
10. Apakah terdapat kendala dalam berinteraksi dengan teman-teman?
11. Apa cita-cita anda?

LAMPIRAN 2**PEDOMAN WAWANCARA 1
WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH SDLB PGRI
NANGGULAN**

Nama Narasumber :

Tempat Wawancara :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Sejak kapan SLB ini didirikan?
2. Bagaimana Sejarah berdirinya SLB PGRI Nanggulan?
3. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala SLB PGRI Nanggulan?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar terhadap adanya SLB PGRI Nanggulan selama ini?
5. Bagaimana Antusiasme orang tua anak berkebutuhan khusus untuk menyekolahkan anaknya di SLB ini?
6. Adakah pembatasan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus pada tiap penerimaan peserta didik baru?
7. Adakah kriteria jenis anak berkebutuha khusus yang diterima SLB PGRI Nanggulan?
8. Berapa banyak peserta didik berkebutuhan khusus yang menuntut ilmu di SLB PGRI Nanggulan?
9. Bagaimana proses pembelajaran di SLB PGRI Nanggulan?

10. Berapa banyak jumlah guru yang mengajar di SLB PGRI Nanggulan?
11. Berapa banyak peserta didik tunagrahita ringan untuk tingkat SD di SLB PGRI Nanggulan?
12. Bagaimana dengan sarana prasarana di SLB PGRI Nanggulan khususnya bagi peserta didik tunagrahita ringan?
13. Apakah terdapat bantuan dari pemerintah/dinas pendidikan Kabupaten Kulon Progo terhadap SLB PGRI Nanggulan?
14. Apa kendala yang dihadapi SLB PGRI Nanggulan?
15. Prestasi apa saja yang telah didapatkan oleh SLB PGRI Nanggulan?
16. Adakah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik tunagrahita?

PEDOMAN WAWANCARA 2
WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN
DI SDLB PGRI NANGGULAN

Nama Narasumber :

Tempat Wawancara :

Hari/Tanggal :

Waktu :

12. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran IPA?
13. Media apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA?
14. Materi apa yang paling anda sukai dan tidak anda sukai?
15. Cara belajar seperti apa yang paling anda sukai?
16. Apa kendala anda dalam pembelajaran IPA?
17. Apakah pembelajaran di SLB PGRI Nanggulan memotivasi anda dalam belajar?
18. Bagaimana interaksi anda terhadap guru dan teman-teman?
19. Adakah kendala yang dihadapi dalam berinteraksi?
20. Apa cita-cita Anda?

PEDOMAN WAWANCARA 3
WAWANCARA UNTUK GURU KELAS 6 SDLB PGRI NANGGULAN

Nama Narasumber :

Tempat Wawancara :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Sejak kapan Ibu menjadi pengajar di SDLB PGRI Nanggulan?
2. Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran IPA?
4. Kurikulum seperti apa yang diterapkan di SLB PGRI Nanggulan?
5. Media apa yang digunakan untuk pembelajaran IPA?
6. Bagaimana dengan pembuatan RPP untuk SDLB, Apakah sama dengan SD?
7. Strategi apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran IPA?
8. Cara belajar seperti apa yang disukai oleh peserta didik khususnya peserta didik tunagrahita ringan.
9. Bagaimana dengan evaluasi proses pembelajaran IPA untuk peserta didik khususnya tunagrahita?
10. Apa hambatan yang Ibu hadapi selama mengajar?
11. Apa harapan bapak/ibu terhadap pembelajaran di SDLB PGRI Nanggulan?

LAMPIRAN 3**Hasil Wawancara 1
GURU PENDAMPING KHUSUS SD N JATISARONO**

Nama Narasumber : Bapak Wardiman

Tempat Wawancara : SD N Jatisarono

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2012

Waktu : 10.00-10.30 WIB

Peneliti : Sejak kapan Bapak menjadi guru pendamping di SD N Jatisarono?

GPK : Sejak Januari 2010

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak mengenai SD Inklusif?

GPK : Baik, sebelumnya sudah ada penelitian dari ASB mengenai fasilitas-fasilitas kemudian kedata menjadi SD inklusif sebelumnya belum tercatat sebagai SD inklusif. Kemudian ada laporan mengenai adanya tunadaksa di sekolah ini karena belum ada GPK maka ditunjuk GPK. Waktu itu ada pengangkatan GPK dari dikpora.

Peneliti : Apa Bapak ditunjuk untuk menjadi GPK di SD N Jatisarono?

GPK : Dahulu tidak ditunjuk. Harus mencari SD yang ada ABK dan paling dekat dengan tempat tinggal saya, dari Kalibawang paling dekat adalah SD N Jatisarono

Peneliti : Sebelumnya apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan / pembelajaran mengenai SD Inklusif?

- GPK : Sebelumnya tidak ada hanya saja dulu ketika kuliah di UNY ada mata kuliah inklusif
- Peneliti : Tetapi dari dinas sendiri apakah ada?
- GPK : Setelah menjadi GPK ada diklat
- Peneliti : Bagaimana proses pendampingan peserta didik tunagrahita ringan di kelas?
- GPK : Pendampingan tidak di lakukan untuk semua mata pelajaran. Hanya mata pelajaran pokok seperti matematika. IPA hanya beberapa persen saja
- Peneliti : Apakah GPK membuat RPP?
- GPK : Tidak, RPP mengikuti guru kelas
- Peneliti : Media apa yang digunakan oleh GPK dalam mendampingi peserta didik tunagrahita ringan?
- GPK : Media yang digunakan tidak ada, fasilitas belum ada. Media masih ikut secara umum.
- Peneliti : Apa yang GPK lakukan selama proses pendampingan?
- GPK : Kalau matematika membantu cara menghitung, realitasnya bagaimana karena tunagrahita harus diaplikasikan. Untuk IPA lebih kepada aplikasi.
- Peneliti : Tanggapan peserta didik tunagrahita terhadap GPK ketika pendampingan?
- GPK : Mereka terlihat senang ketika didampingi karena dapat lebih banyak bertanya ketika tidak bisa. Perhatian guru IPA terhadap semua

peserta didik menyebabkan peserta didik tunagrahita ringan tidak mendapatkan perhatian khusus jadi mereka senang ketika ada seseorang disampingnya yang membantu mereka.

Peneliti : Apa kesulitan peserta didik dalam pembelajaran?

GPK : Karena kemampuan peserta didik tunagrahita ringan di bawah rata-rata jadi untuk memahami pelajaran kurang, tidak lancar seperti teman-temannya

Peneliti : Strategi seperti apa yang Bapak gunakan selama mendampingi peserta didik tunagrahita ringan?

GPK : Peserta didik didudukan sendiri lalu didampingi, ditempatkan di depan kalau pendengarannya agak kurang. Kadang-kadang saya bawa ke perpustakaan.

Peneliti : Cara belajar seperti apa yang mereka sukai?

GPK : Mereka lebih suka yang nyata.

Peneliti : Bagaimana dengan hasil belajar peserta didik tunagrahita ringan?

GPK : Ada peningkatan tapi lambat. Karena kemampuan seperti itu maka hanya bisa dimaksimalkan saja.

Peneliti : Apa harapan Bapak terhadap peserta didik Tunagrahita ringan dan SD N Jatisarono setelah menjadi SD Inklusif?

GPK : Untuk peserta didik Tunagrahita setidaknya dapat mengikuti pelajaran secara umum, anak bisa mandiri. Harapan untuk SD Inklusif bisa menampung anak-anak berkebutuhan khusus. Jangan

sampai mereka tidak bersekolah karena tidak diterima di sekolah manapun

- Peneliti : Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran IPA?
- GPK : Saya kurang tahu karena IPA biasanya dari guru kelas melaporkan peserta didik dapat mengikuti pelajaran Oleh karena itu tidak ada pendampingan secara khusus. Secara umum mereka tertarik. Tapi ada yang tidak tertarik ketika peserta didik perempuan didampingi oleh GPK laki-laki karena merasa malu. Tidak bisa santai, terbuka
- Peneliti : Perbedaan dengan SLB bagaimana mengingat pembelajaran di SLB untuk tunagrahita tematik dan SD inklusif seperti pada umumnya
- GPK : Perbedaan yang saya tahu tidak terlalu mencolok antara SLB dan SD Inklusif.

Hasil Wawancara 2
GURU IPA KELAS 6 SD N JATISARONO

Nama Narasumber : Ibu Lasmi

Tempat Wawancara : SD N Jatisarono

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Oktober 2012

Waktu : 12.00-12.15 WIB

Peneliti : Apa pendapat bapak/ibu mengenai SD Inklusif?

Ibu Lasmi : Anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti cacat tubuh

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA untuk peserta didik berkebutuhan khusus?

Ibu Lasmi : Saya ikutkan sama seperti anak umum karena media belum tersedia maka pelajarannya sama

Peneliti : Apakah RPP yang digunakan untuk mengajar sama dengan yang digunakan untuk peserta didik non berkebutuhan khusus?

Ibu Lasmi : Sama

Peneliti : Apakah terdapat media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran IPA bagi peserta didik berkebutuhan khusus?

Ibu Lasmi : Sama dengan yang umum

Peneliti : Bagaimana antusiasme belajar IPA bagi peserta didik berkebutuhan khusus?

Ibu Lasmi : Karena lambat belajar jadi tertinggal tidak mengikuti seperti yang lain. Mereka tertarik tapi sulit untuk mengikuti

Peneliti : Bagaimana dengan kemajuan belajar/prestasi peserta didik berkebutuhan khusus?

Ibu Lasmi : Terlambat banget. Tidak bisa mencapai nilai KKM. Dari awal ada perkembangan tapi sangat lambat

Peneliti : Bagaimana tanggapan teman-teman kelas terhadap adanya peserta didik berkebutuhan khusus?

Ibu Lasmi : Anaknya PD dan teman-teman tidak mengucilkan

Peneliti : Bagaimana tanggapan orang tua peserta didik non berkebutuhan khusus ketika mereka mengetahui anak-anak mereka satu kelas dengan peserta didik berkebutuhan khusus?

Ibu Lasmi : Tidak ada. Mereka menyadari.

Peneliti : Strategi apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran IPA?

Ibu Lasmi : Sama dengan yang umum, media juga sama tetapi dibantu guru pendamping khusus

Peneliti : Apakah ada perbedaan yang tajam dalam menyampaikan mata pelajaran IPA?

Ibu Lasmi : Tidak ada

Peneliti : Jika ada guru pendamping bagaimana proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, apakah terbantu?

Ibu Lasmi : GPK hanya mendampingi tapi membantu sedikit saja

Peneliti : Apa yang dilakukan oleh guru pendamping khusus dalam proses pembelajaran ?

Ibu Lasmi : Diadakan privat tersendiri seperti tidak mengerjakan PR maka keulangannya dengan guru kelas diluar jam

Peneliti : Menurut ibu, apakah SD N Jatisarone mengalami perubahan setelah menjadi SD Inklusif?

Ibu Lasmi : Jelas ada, anak dituntut naik terus. Kelas 6 yang dulunya bisa mendapatkan nilai tertinggi ketika terdapat peserta didik tunagrahita ringan menjadi turun. Peserta didik tunagrahita ringan juga diharuskan ikut ujian seperti peserta didik pada umumnya sehingga guru IPA kelas 6 merasa sangat terbebani apalagi orang tua menuntut anaknya harus mendapatkan nilai yang baik sedangkan peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi pembelajaran di kelas?

Ibu Lasmi : Sama persis dengan anak yang umum

Peneliti : Apa kendala yang dihadapi oleh ibu?

Ibu Lasmi : Sulit menerima pelajaran yang diberikan. Pada waktu ulangan nilainya selalu rendah walaupun penyampaiannya sama seperti yang umum

Peneliti : Apa harapan ibu terhadap SD Inklusif dan peserta didik berkebutuhan khusus?

Ibu Lasmi : Harus dipisahkan antara yang ABK dan yang non ABK, jika ada ABK maka pemerintah juga harus menyediakan media khusus, untuk ujian, ulangan soal distandarkan untuk peserta didik tunagrahita

Hasil Wawancara 3
KEPALA SD N JATISARONO

Nama Narasumber : Ibu Budiningsih

Tempat Wawancara : SD N Jatisarono

Hari/Tanggal : Kamis, 8 November 2012

Waktu : 08.30-09.00 WIB

Peneliti : Bagaimana awal mulanya SD N Jatisarono menjadi sekolah inklusif?

Kepsek : Ada yang tunadaksa kemudian dibuatkan fasilitas2 seperti akses kekelas yang lebih mudah

Peneliti : Bagaimana kesiapan SD N Jatisarono ketika telah menjadi sekolah inklusif?

Kepsek : Persiapan mental karena mengajar kebutuhan peserta didik regular dan ABK berbeda. Kemudian mengevaluasi kemampuan peserta didik sesuai dengan levelnya sehingga dapat dicarikan solusinya diharapkan ketika lulus sudah tidak termasuk ABK lagi karena kebutuhan khususnya hanya lambat belajar. Maunya seperti apa dilayani dengan baik. Kekurangan seperti membaca menulis menghitung dll dibantu oleh guru kelas. Yang penting masih memiliki IQ yang masih dirata-rata. Karena tujuan dari inklusif adalah membantu ABK untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di sekolah umum. Ketika ABK sekolah di SLB maka kesempatan untuk melanjutkan ke sekolah umum tidak bisa.

- Peneliti : Adakah perhatian yang lebih dari Dinas Kabupaten Kulonprogo terhadap sekolah inklusif SD N Jatisarono?
- Kepsek : Bagus. Dana langsung dari provinsi merupakan salah satu anak mas dari provinsi. Kabupaten hanya memantau.
- Peneliti : Bagaimana minat orang tua anak berkebutuhan khusus untuk menyekolahkan anaknya di SD N Jatisarono?
- Kepsek : Minatnya tinggi karena orang tua menyadari anaknya untuk mengenyam pendidikan bagaimanapun keadaannya.
- Peneliti : Apakah SD N Jatisarono membatasi jumlah peserta didik berkebutuhan khusus dalam setiap pendaftaran peserta didik baru?
- Kepsek : Tidak ada
- Peneliti : Apakah SD N Jatisarono memiliki kriteria dalam menerima jenis anak berkebutuhan khusus?
- Kepsek : Yang penting masih dapat mengikuti pelajaran diterima di sekolah inklusif
- Peneliti : Bagaimana tanggapan orang tua peserta didik “normal” dan peserta didik “normal” ketika mereka mengetahui belajar bersama dalam satu kelas dengan peserta didik berkebutuhan khusus?
- Kepsek : Tanggapan bagus tidak ada keluhan-keluhan dari wali murid lain
- Peneliti : Bagaimana dengan sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus di SD N Jatisarono?
- Kepsek : Sarana dan prasarana untuk aktifitas telah ada

- Peneliti : Apakah kurikulum yang diterapkan sama dengan kurikulum sekolah non inklusif?
- Kepsek : Kurikulum masih disamakan
- Peneliti : Bagaimana dengan kesiapan guru dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus?
- Kepsek : Persiapan bagus sudah sesuai dengan standar
- Peneliti : Apakah ada tim khusus yang menangani semua kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus?
- Kepsek : Ada pendampingan-pendampingan yang dilakukan oleh GPK
- Peneliti : Apakah ada pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan sekolah inklusif maupun pembelajaran anak berkebutuhan khusus untuk guru?
- Kepsek : Ada, yang mengikuti biasanya kepala sekolah guru kelas dan GPK setiap tahun
- Peneliti : Apa saja kendala yang di hadapi SD N Jatisarono selama menjadi SD Inklusif?
- Kepsek : Masalah belajar perlu pemantauan yang lebih, jika tidak maka akan lebih lamban lagi
- Peneliti : Bagaimana prestasi yang telah RDrehkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus di SD N Jatisarono khususnya peserta didik Tunagrahita?

Kepsek : Prestasi selama ini berbeda. Terkadang ada yang di kelas sebelumnya rendah kemudian naik dan sebaliknya. Tetapi ketika lulus nilainya paling rendah.

Peneliti : Bagaimana Evaluasi Program Inklusif di SD N Jatisarono?

Kepsek : Evaluasi setiap 3 bulan sekali dilaporkan perkembangan dan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus yang masih belajar di SD N Jatisarono

Hasil Wawancara 4
PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* SD N JATISARONO

Nama Narasumber : RD

Tempat Wawancara : SD N Jatisarono

Hari/Tanggal : 20 November 2012

Waktu : 07.40-07.50 WIB

Peneliti : Apakah anda mengetahui IPA?

RD : Tidak tahu

Peneliti : Media apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA?

RD : Buku paket

Peneliti : Materi apa yang paling anda sukai dan tidak anda sukai?

RD : Saya senang belajar IPA tentang planet dan tidak suka matematika

Peneliti : Cara belajar seperti apa yang paling anda sukai?

RD : Saya suka membaca buku dan buku yang sering saya baca adalah buku IPA

Peneliti : Apakah anda mengenal pak Wardiman?

RD : Tidak kenal

Peneliti : Apakah anda belajar di rumah?

RD : Tidak, saya lebih suka bermain sepeda dengan adik saya

Peneliti : Apa kendala yang anda hadapi dalam belajar?

RD : Ketika belajar IPA susah mengerjakan latihan soal

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan teman-teman kelas?

RD : Baik, memiliki teman banyak

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam berinteraksi dengan teman-teman?

RD : Tidak, teman-teman tidak mengganggu dan baik. Mereka sering membantu ketika saya tidak bisa

Peneliti : Apa cita-cita anda?

RD : Saya bercita-cita menjadi tentara dan polisi

Hasil Wawancara 5
PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* SD N JATISARONO

Nama Narasumber : RY

Tempat Wawancara : SD N Jatisarono

Hari/Tanggal : 20 November 2012

Waktu : 07.50-08.00 WIB

Peneliti : Apakah anda mengetahui IPA?

RY : Tahu

Peneliti : Media apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA?

RY : Buku paket

Peneliti : Materi apa yang paling anda sukai dan tidak anda sukai?

RY : Saya suka IPA tentang masa pubertas, benda langit dan saya tidak suka bahasa jawa

Peneliti : Cara belajar seperti apa yang paling anda sukai?

RY : Kalau bu guru menjelaskan pakai alat peraga

Peneliti : Apakah anda mengenal pak Wardiman?

RY : Ya, pak Wardiman membantu belajar matematika

Peneliti : Apakah pak Wardiman membuat anda lebih paham dan bersemangat?

RY : Iya, nilai saya menjadi lebih baik

Peneliti : Apakah anda belajar di rumah?

RY : Belajar bersama ibu. Saya belajar IPA tentang hewan-hewan

Peneliti : Apa kendala yang anda hadapi dalam belajar IPA?

RY : Tidak

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan teman-teman kelas?

RY : Baik, saya memiliki teman banyak dan sering bermain bersama

Peneliti : Apa cita-cita anda?

RY : Saya bercita-cita menjadi guru Bahasa Indonesia

LAMPIRAN 4**Hasil Wawancara 1
KEPALA SDLB PGRI NANGGULAN**

Nama Narasumber : Pak Daldiri

Tempat Wawancara : SDLB PGRI Nanggulan

Hari/Tanggal : 14 November 2012

Waktu : 09.00-09.40 WIB

Peneliti : Sejak kapan SLB ini didirikan?

Kepsek : SLB PGRI Nanggulan didirikan tahun 1990

Peneliti : Bagaimana Sejarah berdirinya SLB PGRI Nanggulan?

Kepsek : Dulu di sepuran tapi milik pribadi kemudian dilakukan pendekatan lewat yayasan PGRI menggunakan bekas SD N 3 Nanggulan

Peneliti : Sudah berapa lama bapak menjadi kepala SLB PGRI Nanggulan?

Kepsek : Sejak 1 Agustus 2012 baru 3 bulan dulu di Rela Bakti 2 Wates

Peneliti : Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar terhadap adanya SLB PGRI Nanggulan selama ini?

Kepsek : Bagus, termasuk pemerintah setempat. Sedang melakukan pendekatan untuk mencari kejelasan kepemilikan agar bisa diperlebar

Peneliti : Bagaimana Antusiasme orang tua anak berkebutuhan khusus untuk menyekolahkan anaknya di SLB ini?

Kepsek : Bagus

- Peneliti : Adakah pembatasan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus pada tiap penerimaan peserta didik baru?
- Kepsek : Tidak ada pembatasan tetapi jumlah gurunya yang kurang
- Peneliti : Adakah kriteria jenis anak berkebutuhan khusus yang diterima SLB PGRI Nanggulan?
- Kepsek : Tidak ada, rambu-rambu relatif mendekati normal tidak diterima di SLB harus dialihkan ke Inklusif agar tidak terjadi hambatan dalam perkembangan mereka.
- Peneliti : Berapa banyak peserta didik berkebutuhan khusus yang menuntut ilmu di SLB PGRI Nanggulan?
- Kepsek : 49 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik TK, 33 SD, 7 SMP dan 4 SMA. Terbagi menjadi 25 rombongan belajar
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di SLB PGRI Nanggulan?
- Kepsek : Untuk proses pembelajaran kelas kecil semua tematik. Khusus untuk tunagrahita dari TK sampai SMA menggunakan proses pembelajaran tematik. Selain tunagrahita mulai kelas 4 ke atas menggunakan
- Peneliti : Berapa banyak jumlah guru yang mengajar di SLB PGRI Nanggulan?
- Kepsek : Terdapat 14 guru yang terdiri dari PNS 8 orang dan non PNS 6 orang. Tidak semua dari pendidikan luar biasa.
- Peneliti : Berapa banyak peserta didik tunagrahita ringan untuk tingkat SD di SLB PGRI Nanggulan?
- Kepsek : 21 peserta didik

Peneliti : Bagaimana dengan sarana prasarana di SLB PGRI Nanggulan khususnya bagi peserta didik tunagrahita ringan?

Kepsek : Sarana prasarana relative cukup. Cukup kesulitan tempat. Jika ada bantuan bingung untuk menempatkan. Seperti alat-alat peraga yang adaptif

Peneliti : Apakah terdapat batuan dari pemerintah/dinas pendidikan Kabupaten Kulon Progo terhadap SLB PGRI Nanggulan?

Kepsek : Ada, tinggal mengajukan atau tidak.

Peneliti : Apa kendala yang dihadapi SLB PGRI Nanggulan?

Kepsek : Kendala yang dihadapi oleh SLB PGRI Nanggulan adalah kurangnya tenaga, pegawai, kelas

Peneliti : Prestasi apa saja yang telah didapatkan oleh SLB PGRI Nanggulan?

Kepsek : Untuk prestasi akademik tidak ada hanya olahraga seperti atletik, seni dan tari

Peneliti : Adakah prestasi yang telah RDrehkan oleh peserta didik tunagrahita?

Kepsek : Ada di bidang atletik

Hasil Wawancara 2
PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN SDLB PGRI NANGGULAN

Nama Narasumber : AM

Tempat Wawancara : SDLB PGRI Nanggulan

Hari/Tanggal : 16 November 2012

Waktu : 08.15-08.25 WIB

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran IPA?

AM : IPA seperti minyak tanah, matahari

Peneliti : Media apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA?

AM : Buku, pensil, tipex, bolpint, papan tulis, kapur

Peneliti : Materi apa yang paling anda sukai dan tidak anda sukai?

AM : Suka menulis, lempar bola sedangkan matematika dan IPA tidak suka. Karena susah.

Peneliti : Cara belajar seperti apa yang paling anda sukai?

AM : Bermain sambil belajar

Peneliti : Apakah anda belajar lagi di rumah?

AM : iya

Peneliti : Bagaimana interaksi anda terhadap guru dan teman-teman?

AM : Teman banyak

Peneliti : Apa cita-cita anda?

AM : Jadi dokter

Hasil Wawancara 3
PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN SDLB PGRI
NANGGULAN

Nama Narasumber : DY

Tempat Wawancara : SDLB PGRI Nanggulan

Hari/Tanggal : 16 November 2012

Waktu : 08.25-08.40 WIB

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran IPA?

DY : IPA seperti minyak tanah, matahari

Peneliti : Media apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA?

DY : Buku, papan tulis

Peneliti : Materi apa yang paling anda sukai dan tidak anda sukai?

DY : Suka menulis, matematika dan tidak suka IPA.

Peneliti : Cara belajar seperti apa yang paling anda sukai?

DY : Menulis

Peneliti : Apa kendala anda dalam pembelajaran IPA?

DY : Agak susah karena suka kebalik-kebalik

Peneliti : Apakah anda belajar lagi di rumah?

DY : Iya, belajar bersama ibu

Peneliti : Bagaimana interaksi anda terhadap guru dan teman-teman?

DY : Punya teman banyak

Peneliti : Adakah kendala yang dihadapi dalam berinteraksi?

DY : Bisa bermain dengan teman

Peneliti : Apa cita-cita anda?

DY : Kerja berwiraswasta

Hasil Wawancara 4
GURU KELAS 6 SDLB PGRI NANGGULAN

Nama Narasumber : Ibu Purwatiningsih

Tempat Wawancara : SDLB PGRI Nanggulan

Hari/Tanggal : 16 November 2012

Waktu : 08.00 – 08.35 WIB

Peneliti : Sejak kapan bapak/ibu menjadi pengajar di SDLB PGRI Nanggulan?

Ibu Pur : 1 Januari 2005

Peneliti : Apakah mengajar tunagrahita sudah dijuruskan semasa kuliah?

Ibu Pur : Saya dari PPL sampai tugas akhir mengambil jurusan E sampai skripsi. Dan ketika di SLB tergantung keadaan di sekolah

Peneliti : Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus?

Ibu Pur : Ada yang mengadakan dinas. Diklat fungsional berkaitan dengan belajar mengajar. Untuk diklat-diklat khusus

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran IPA?

Ibu Pur : Proses belajar mengajar dengan tanya jawab dan kadang-kadang praktek. Tergantung materi seperti benda cair menggunakan air

Peneliti : Media apa yang digunakan untuk pembelajaran IPA?

Ibu Pur : Media dari lingkungan sekitar. Selain itu menggunakan buku paket yang sesuai.

- Peneliti : Bagaimana dengan pembuatan RPP untuk SDLB, Apakah sama dengan SD?
- Ibu Pur : Untuk RPP tetap mengacu pada standar nasional yang ada. Hanya indikatornya disesuaikan dengan peserta didiknya
- Peneliti : Strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran IPA?
- Ibu Pur : Strategi yang digunakan kondisional. Terkadang disesuaikan dengan minat peserta didik. Ini dilakukan agar materi yang disampaikan membekas pada peserta didik.
- Peneliti : Cara belajar seperti apa yang disukai oleh peserta didik khususnya peserta didik tunagrahita ringan.
- Ibu Pur : Peserta didik tunagrahita pada senang belajar sambil bermain
- Peneliti : Bagaimana dengan evaluasi proses pembelajaran IPA untuk peserta didik khususnya tunagrahita?
- Ibu Pur : Evaluasi menyediakan soal secara tertulis. Jika tidak bisa maka diverbalkan
- Peneliti : Apa hambatan yang bapak/ibu hadapi selama mengajar?
- Ibu Pur : Hambatan ada tetapi dikesampingkan karena peserta didik tunagrahita ringan memang kemampuannya seperti itu. Hanya membutuhkan kesabaran dan membangun kepercayaan
- Peneliti : Apa harapan bapak/ibu terhadap pembelajaran di SDLB PGRI Nanggulan?

Ibu Pur : Harapan saya peserta didik bisa menolong dan merawat diri sendiri bisa bersosialisasi dan diterima di masyarakat. Masyarakat bisa membaurkan mereka dalam pekerjaan sekiranya mampu,

LAMPIRAN 5**Catatan Lapangan 1
Observasi SD N Jatisarone pada tanggal 8 November 2012**

- Ibu Lasmi membuka isi baterai
- Menjelaskan lapisan baterai dan isinya
- RD hanya melihat dan tidak serius
- RY lebih memperhatikan dan ikut melakukan praktikum

Catatan Lapangan 2
Observasi SD N Jatisarono pada tanggal 13 November 2012

- Guru menggunakan teka-teki sebelum memulai pelajaran inti seperti berkalap-kelip dilangit pada malam hari apa namanya? Maka peserta didik akan menjawab termasuk peserta didik TGR akan bersemangat
- RD terlihat sangat bersemangat dan lancer saat menjelaskan planet merkurius
- Selama permainan RD aktif mengikuti semua instruksi guru dibandingkan yang lain. Ketika guru menginstruksikan untuk berkeliling matahari (revolusi) sambil memutar gambarnya (rotasi) RD lebih rajin melakukannya tanpa banyak lisan di bandingkan teman sekelasnya
- RY juga lancer saat menjelaskan planet Neptunus tetapi dia tidak melakukan revolusi sambil berotasi. Mungkin ini disebabkan karena teman-temannya sudah tidak ada yang berevolusi sambil berotasi apalagi RY kelompok terakhir yang menjelaskan planet. Seharusnya kelompok yang lain masih harus berevolusi sambil berotasi sampai kelompok terakhir.
- RD dan RY juga lancer dalam menjelaskan nama planet dalam permainan selanjutnya yaitu guru akan bertanya, “siapa yang akan bercerita tentang planet yang paling dekat dengan matahari?”, maka peserta didik yang merasa kelompoknya mempunyai jawaban dari pertanyaan itu akan berdiri dan menceritakan jawabannya.
- Selama permainan di luar kelas maupun didalam kelas peserta didik lain akan selalu mentertawakan RD ketika giliran RD bercerita

- Jawaban peserta didik tunagrahita ringan banyak yang kurang tepat dibandingkan peserta didik lain
- Guru menjelaskan kepada RY saat jawaban pekerjaan rumahnya kurang tepat
- Selama pembelajaran IPA ada pendampingan dari LSM Titian Foundation dan LSM ini akan memantau proses pembelajaran selama 1 bulan.

Catatan Lapangan 3
Observasi SD N Jatisarone pada tanggal 20 November 2012

- Sebelum memulai pelajaran Guru memberikan motivasi dan nasehat
- RD lebih aktif menjawab daripada RY
- Dalam pembelajaran RY tidak fokus pada guru terbukti

LAMPIRAN 6

Catatan Lapangan 1 **Observasi SDLB PGRI Nanggulan pada tanggal 12 November 2012**

- Peserta didik C dan C1 di satukan dalam satu kelas
- Kelas yang digunakan sangat sempit
- Setiap memulai pelajaran guru membimbing peserta didik untuk selalu berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing
- Guru harus memperagakan sesuatu ketika peserta didik tidak paham dengan pertanyaan pancingan dari guru
- Dalam satu tema guru bisa menjelaskan berbagai macam mata pelajaran. Contoh ketika guru menceritakan energy matahari guru akan bertanya, “dari mana matahari muncul?”. Lalu guru mengingatkan arah mata angin. Dengan demikian guru tersebut sudah dapat di katakana masuk pelajaran IPS
- Peserta didik biasanya mengkaitkan contoh yang di berikan guru dengan hal-hal yang di alami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- Peserta didik tunagrahita ringan tidak betah berlama-lama dikelas. Jika sudah bosan akan jalan-jalan keluar kelas
- Diaz memiliki kekurangan penglihatan dan agak tidak jelas dalam mengucapkan huruf- huruf tertentu
- Guru mengulang materi kepada anak yang terlambat datang
- Diaz sudah agak lebih baik kemudian pindah kepurworejo lalu balik ke SLB guru harus mengulang lagi dari awal sehingga saat ini DY agak

terlambat lagi. Jadi di butuhkan ketelatenan untuk membimbing peserta didik tunagrahita ringan agar materi yang telah diperoleh tidak hilang.

- DY dan AM lebih tertarik dengan gambar-gambar yang berada di buku dan mereka akan menanyakan gambar-gambar tersebut dengan gurunya.
- Peserta didik tidak bisa dipaksa. Jika kemauannya sudah bulat maka harus dituruti. Contoh ketika anak meminta guru untuk istirahat sebelum jam selesai maka harus dituruti. Mereka sudah tidak bisa konsentrasi dan pasti akan keluar ruangan.
- Di sela-sela pelajaran guru juga memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik ketika peserta didik tersebut menceritakan suatu kejadian/ hal yang dialami dalam pergaulannya
- Setelah menjelaskan guru akan menulis ulang di papan tulis agar peserta didik tunagrahita ringan dapat mencatat
- Guru harus menuliskan di papan tulis dengan tulisan yang cukup besar agar DY bisa mencontoh tulisan tersebut
- Sedangkan peserta didik C1 lebih senang mencontoh langsung dari buku paket
- Guru menuliskan 8 sumber energi yaitu : matahari, angin, air, kayu bakar, minyak tanah, makanan, baterai, dan listrik
- Peserta didik lebih memahami jika contoh materi di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari, jika terlalu abstrak mereka kurang bisa memahami
- Peserta didik tunagrahita ringan mempunyai ciri khas dalam menulis seperti tulisannya yang besar-besar dan jarang, kurang huruf di belakang,

jika menulis misal lima kalimat maka ketika peserta didik menyelesaikan satu kalimat peserta didik tersebut akan menunjukka hasil pekerjaan tersebut ke guru kelas

- Setelah libur sekolah peserta didik lupa dengan materi yang telah disampaikan

Catatan Lapangan 2
Observasi SDLB PGRI Nanggulan pada tanggal 14 November 2012

- Wajah peserta didik tunagrahita ringan sama dengan peserta didik normal, akan mengetahui tunagrahita jika sudah berkomunikasi
- Peserta didik tunagrahita ringan harus mengulang materi yang sama berkali-kali untuk dapat mengingat
- Ciri fisik tunagrahita pada umumnya memiliki kepala mikro, tipe mongoloid, mulut lebar dengan lidah tumpul, leher pendek, berkulit putih, jari-jari pendek dan cenderung renggang. Mereka sangat ramah pada setiap orang.
- Peserta didik C1 akan menjawab pilihan terakhir ketika dihadapkan pada beberapa pilihan.
- AM lebih dapat mengingat materi sebelumnya daripada yang lain
- Peserta didik tunagrahita ringan sulit untuk berkonsentrasi jika sebelum pelajaran melakukan kegiatan lain seperti menari dan olahraga
- Sulit di ajak untuk membayangkan hal yang abstrak/belum pernah di lihat. Contohnya ketika guru menceritakan stasiun, kota Jakarta
- AM lebih suka membuka buku bergambar kemudian di tanyakan kepada guru.
- Peserta didik tunagrahita tidak mengenal istilah tinggal kelas karena kemampuannya memang seperti itu.

- Peserta didik tunagrahita akan mengucapkan kalimat sambil menulis kalimat tersebut
- Stimulus peserta didik lain dalam pembelajaran sangat penting. Sehingga jika baik maka perkembangan peserta didik tunagrahitapun akan baik begitu juga sebaliknya. Jadi Tunagrahita ringan kelompok slow learner lebih baik di sekolahkan di SD Inklusif karena akan mendapatkan stimulus yang baik

LAMPIRAN 7**Catatan Lapangan 1
Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus SD N Jatisarono pada
tanggal 25 Oktober 2012**

Pak wardiman sebagai guru pendamping khusus hanya datang ke SD N Jatisarono setiap hari Kamis dan Sabtu. Beliau hanya mendampingi pelajaran-pelajaran tertentu. Seperti matematika. Beliau tidak mendampingi ketika belajar IPA karena guru IPA merasa peserta didik mampu untuk mengikuti pelajaran. Beliau hanya sekali dua kali mendampingi IPA. Peserta didik merasa terbantu dengan kehadiran beliau karena perhatian guru kelas merata ke semua peserta didik sehingga tidak ada perhatian khusus untuk peserta didik tunagrahita ringan. Peserta didik tunagrahita ringan terkadang malu untuk belajar bersama GPK laki-laki.

Catatan Lapangan 2
Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPA Kelas 6 SD N Jatisarono pada
tanggal 25 Oktober 2012

SD inklusif seharusnya terdapat media dan soal untuk ABK tetapi pada kenyataannya tidak tersedia. Begitu juga alat peraga dan lain-lain. Jadi media yang digunakan sama seperti media yang digunakan peserta didik normal. Orang tua ABK menyadari bahwa anaknya memang berkebutuhan khusus tetapi mereka tidak mau menyekolahkan di SLB, mungkin mereka malu karena fisik mereka sama dengan yang lain.

Catatan Lapangan 3
Wawancara dengan Kepala SD N Jatisarone pada tanggal 8 November 2012

Yang paling banyak di bicarakan akhir-akhir ini adalah alat peraga untuk pendukung pembelajaran. Apalagi setelah mengikuti TQI yang diadakan Dinas Sosial dan LSM Titian Foundation. Dalam pelatihan tersebut, guru dilatih untuk melakukan pembelajaran yang bersifat alamiah. Sehingga alat peraga yang tersedia di sekolah dapat digunakan secara maksimal. Pembelajaran tersebut, sudah mulai dilaksanakan oleh guru-guru. Apabila guru membutuhkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, maka akan dikomunikasikan dengan kepala sekolah. Jika alat peraga tidak tersedia di sekolah maka akan di carikan dan jika tersedia di sekolah maka akan diberikan kepada guru yang membutuhkan. Tetapi apabila pembelajaran tidak membutuhkan alat peraga, maka pembelajaran cukup memanfaatkan lingkungan sekitar dengan maksimal. Dalam rapat, kepala sekolah memberikan masukan-masukan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus sehingga dapat ditentukan bagaimana proses pembelajarannya. Dibutuhkan kejelian dari semua pihak karena sekolah berharap ketika peserta didik tunagrahita ringan setiap kenaikan kelas dan setelah lulus dari sekolah terjadi perubahan atau bahkan sudah tidak berkebutuhan khusus lagi. Sekolah ini mendapatkan bantuan dari provinsi, Sekolah ini memiliki fasilitas-fasilitas untuk peserta didik berkebutuhan khusus, seperti meminimalisir tangga untuk akses di seluruh lingkungan sekolah. Ini dilakukan karena pada awal mulanya peserta didik berkebutuhan khusus di SD N Jatisarone adalah tunadaksa. Dalam membimbing peserta didik tunagrahita ringan di perlukan kesabaran dan

keuletan karena berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Jika ada peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak mampu mengikuti pembelajaran di SD Inklusif maka akan di transfer ke SLB. Sebelum di transfer akan ada konsultasi dengan SLB yang dituju.

Catatan Lapangan 4
Wawancara dengan Peserta didik Tunagrahita Ringan
SD N Jatisarono pada tanggal 20 November 2012

a. RD

- RD tidak mengetahui IPA tidak dapat menyebutkan contohnya. Ketika ditanya tentang materi pelajaran IPA RD menjawab tidak tahu.
- RD senang belajar di SD N jatisarono dan memiliki teman banyak.
- Di rumah RD bermain bersama adiknya dan teman-temannya meskipun sedikit. Ela adalah teman RD dalam satu kelas.
- Ketika di tanya mengenai tentang guru pendamping khusus yaitu Bapak Warjiman, RD tidak mengetahui.
- RD merasa sulit di matematika dan ketika belajar IPA RD mengaku susah mengerjakan latihan soal karena tidak belajar.
- RD bisa berinteraksi dengan teman-teman. Mereka tidak mengganggu, justru membantu ketika RD kesulitan saat pembelajaran di kelas.

b. RY

- Ketika RY ditanya tentang IPA, RY mengetahui. Ketika ditanya contoh IPA, dia menjawab materi yang baru saja diterangkan oleh guru.
- Ketika ditanya mengenai contoh IPA RY harus dipancing terlebih dahulu. Menurut RY guru mengajar menggunakan media buku. Materi yang paling disukai adalah IPA mengenai pubertas dan Bahasa Indonesia. Dia tidak suka bahasa jawa karena kesulitan dalam menulis aksara jawa. RY juga senang ketika menjelaskan materi benda langit.

- RY mengetahui pak Wardiman. Guru pendamping khusus beliau membantu RY belajar matematika. RY mengaku lebih paham kalau ada GPK dan lebih bersemangat serta nilainya lebih bagus. Tidak ada kesulitan ketika belajar IPA.
- RY memiliki banyak teman di sekolah. RY punya sedikit teman di rumah. RY belajar di rumah bersama ibu di rumah belajar IPA tentang hewan-hewan.
- RY mengaku lebih mudah memahami materi ketika menggunakan media dan peraga. RY pingin melanjutkan sekolah di SMP 1 Nanggulan.

LAMPIRAN 8

Catatan Lapangan 1 Wawancara dengan Guru Kelas Enam SDLB PGI Nanggulan pada tanggal 16 November 2012

- Pertama kali mengajar di SLB PGRI Nanggulan.
- Waktu mikroteaching mengambil jurusan khusus E sampai skripsi.
- Karena peserta didik di SLB PGRI Nanggulan lebih banyak tunagrahita dan kekurangan guru maka mengajar jurusan C (tunagrahita) Guru C bisa dari jurusan apa saja. Kecuali A dan B perlu guru khusus
- Pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan Biasanya khusus untuk jurusan tertentu tetapi guru yang mengikuti tidak harus guru jurusan tertentu agar memiliki pengetahuan tentang jenis yang lain.
- Pembelajaran di kelas menggunakan tanya jawab. Untuk anak c harus dengan pertanyaan. Untuk praktek masih terbatas karena kekurangan alat. Hanya menggunakan dari lingkungan saja. Bisa juga kadang dengan gambar.
- Khusus C kurikulum berbeda. Tetapi kurikulum tersebut hanya sebagai acuan saja dan pelaksanaannya berbeda. Ini disebabkan silabus dan RPP setiap peserta didik berbeda. Tergantung kemampuan awal berbeda setiap anak. Jadi bisa saja silabus dan RPP di SLB PGRI untuk kelas 6 mungkin di SLB lain silabus dan RPP tersebut untuk kelas 5.terkadang ada anak kelas 5 tapi kemampuannya bisa mencapai kelas 6 maka pada pembelajaran disisipi materi kelas 6 agar ketika di kelas 6 nanti memiliki persiapan mengingat diadakannya ujian.

- Jika menggunakan alat2 praktikum malah tidak sesuai mengingat kemampuan anak tunagrahita itu sendiri. Buku yang digunakan adalah buku-buku umum yang diambil intinya saja.
- Untuk membahas materi 8 sumber energy bisa membutuhkan waktu 8 bulan. Dan harus yang fungsional agar dapat diingat di memorinya. Oleh karena itu strategi yang digunakan kondisional. Seharusnya jam pertama IPA tetapi anak tertarik melihat awan merapi maka guru hari itu menjelaskan IPS mengenai awan merapi tersebut dan IPA dijelaskan pada kesempatan yang lain. Ini berkaitan dengan proses pembelajaran tematik bagi peserta didik tunagrahita. Untuk RPP tetap mengacu pada standar nasional yang ada. Hanya indikatornya disesuaikan dengan peserta didiknya. Misal menyebutkan 8 sumber energi maka di indikator bisa menjadi 2.
- Di RPP tercantum kemampuan awal peserta didik. Maka setiap anak berbeda dalam menerima materi. Mengetahui kemampuan awal dari nilai raport dapat menguasai apa kemudian masuk kelas baru ada orientasi dengan bertanya materi sebelumnya baru kemudian disusun indikatornya.
- Setiap tahun ajaran baru di SLB harus ada Assesment. Peserta didik tunagrahita pada senang belajar sambil bermain. Usia mental paling maksimal 8-10 tahun. Sama dengan anak SD kelas 1 dan 2 sampai SMA pun masih tetap sama . senang dengan bermain dan gambar. Tingkah lakunya masih kekanak-kanakan. Umur 6 tahun secara kalender misal 6 tahun maka usia mentalnya hanya 1,5 tahun. Hambatan ada tetapi dikesampingkan karena peserta didik

tunagrahita ringan memang kemampuannya seperti itu. Hanya membutuhkan kesabaran dan membangun kepercayaan.

- Evaluasi menyediakan soal secara tertulis. Jika tidak bisa maka diverbalkan. Ada standar dalam membuat soal. Seperti menjawab soal di lembar soal, 14 jarak spasi point A dan B harus kebawah dan dalam satu kesatuan tidak boleh dilembar yang sama.
- Peserta didik tunagrahita ringan lebih senang di sekolah karena banyak teman. Komunikasi ABK di sekolah. berbeda dengan rumah yang sangat sedikit. Keluarga sendiri terkadang terlalu protektif atau membebaskan. Akibatnya juga tidak baik. Stimulus dari keluarga sangat mempengaruhi. Ada yang membelajarkan anak dengan cara mengajak anak ke tempat-tempat umum dan mengikutkannya dalam segala aktivitas pada umumnya sehingga anak terbiasa dengan aktifitas tersebut.

Catatan Lapangan 2
Wawancara dengan Peserta Didik Tunagrahita Ringan
SDLB PGI Nanggulan pada tanggal 16 November 2012

a. AM

- AM bertempat tinggal di Janti.
- Ketika ditanya apakah AM mengetahui IPA, AM menjawab tahu.
- Ketika ditanya contoh-contoh IPA, AM merasa kesulitan. Untuk menyebutkan contoh IPA tersebut, AM harus dipancing menggunakan materi yang baru saja dijelaskan oleh guru kelas.
- Dalam wawancara pertanyaan tidak fokus pada pedoman wawancara, harus diarahkan dan dipancing.
- Ketika ditanya materi yang paling suka dan tidak suka jawaban peserta didik sering terbalik. Pertama menjawab suka menghitung. Ketika dipancing apakah AM suka IPA? AM menjawab tidak. Beberapa saat kemudian AM menjawab suka bahasa indonesia karena suka menulis. Tetapi ketika ditanya ulang apakah AM suka menghitung, AM akan menjawab tidak suka dan menjawab suka bermain bola.
- AM belajar di rumah sendirian.
- Merasa senang belajar SDLB PGRI dan memiliki teman yang cukup banyak. Teman di rumah AM hanya nenek. AM berkata, ketika guru kelasnya bertanya dan tidak bisa menjawab DY akan membantunya. AM bercita-cita ingin menjadi dokter.

b. DY

- Ketika DY ditanya apakah mengetahui IPA, DY menjawab tahu.

- Tetapi sama dengan AM, DY akan merasa sangat kesulitan ketika ditanya contoh IPA DY harus dipancing dahulu.
- Sama seperti AM, DY suka belajar di sekolah ini dan memiliki teman banyak. Berbeda ketika di sekolah, DY memiliki sedikit teman.
- Berbeda dengan AM ketika DY ditanya apa cita-citanya, DY menjawab cita-citanya tidak jauh dari lingkungan seperti yang biasa dia hadapi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti menjual bensin, dan es teh.

LAMPIRAN 9**LEMBAR OBSERVASI**

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran/Tema :

Nama Pengajar :

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengulang pelajaran/tema sebelumnya			
2.	Guru menerangkan materi secara umum			
3.	Guru menggunakan media pembelajaran			
4.	Guru menggunakan strategi pembelajaran			
5.	Guru memberikan aplikasi/ contoh materi			
6.	Peserta didik Tunagrahita ringan bertanya jika belum paham			
7.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat			
8.	Guru memberikan contoh soal			
9.	Peserta didik tunagrahita ringan mengerjakan apa yang di instruksikan oleh guru			
10.	Guru memberikan tugas			
11.	Peserta didik tunagrahita ringan mengerjakan tugas			
12.	Guru melaksanakan praktikum			
13.	Guru menjelaskan cara kerja praktikum			
14.	Guru membuat kelompok			
15.	Peserta didik tunagrahita ringan melakukan praktikum			
16.	Guru membuat/membagikan lembar kerja praktikum			
17.	Peserta didik tunagrahita ringan berinteraksi dengan peserta didik lain selama praktikum			
18.	Peserta didik tunagrahita ringan mempresentasikan hasil praktikum			
19.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat hasil praktikum			
20.	Guru bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil praktikum			
21.	Guru bertanya kepada peserta didik			

	tunagrahita ringan akan materi			
22.	Guru memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik tunagrahita ringa			
23.	Guru pendamping khusus mendampingi peserta didik tunagrahita ringan			
24.	Peserta didik tunagrahita ringan berinteraksi dengan peserta didik lain selama proses pembelajaran			
25.	Peserta didik tunagrahita ringan tenang selama pembelajaran			
26.	Guru memberikan kesimpulan			
27.	Peserta didik tunagrahita ringan menyimpulkan materi yang telah di pelajari			
28.	Guru memberikan tugas rumah			
29.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat tugas rumah			

Catatan :

LAMPIRAN 10

HASIL OBSERVASI 1

Nama Sekolah : SD N Jatisarono , Manggulan
 Hari/Tanggal : Kamis, 9 November 2012
 Mata Pelajaran/Tema : IPA / Kalor dan Listrik
 Nama Pengajar : Lismi

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengulang pelajaran/tema sebelumnya	✓		
2.	Guru menerangkan materi secara umum	✓		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran	✓		
4.	Guru menggunakan strategi pembelajaran			
5.	Guru memberikan aplikasi/ contoh materi	✓		waduk, PLTA
6.	Peserta didik Tunagrahita ringan bertanya jika belum paham			
7.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat	✓	✓	
8.	Guru memberikan contoh soal	✓		
9.	Peserta didik tunagrahita ringan mengerjakan apa yang di instruksikan oleh guru	✓		
10.	Guru memberikan tugas		✓	
11.	Peserta didik tunagrahita ringan mengerjakan tugas	✓		
12.	Guru melaksanakan praktikum	✓		
13.	Guru menjelaskan cara kerja praktikum	✓		
14.	Guru membuat kelompok	✓		
15.	Peserta didik tunagrahita ringan melakukan praktikum	✓		
16.	Guru membuat/membagikan lembar kerja praktikum		✓	
17.	Peserta didik tunagrahita ringan berinteraksi dengan peserta didik lain selama praktikum	✓		
18.	Peserta didik tunagrahita ringan mempresentasikan hasil praktikum		✓	selain tunagrahita ringan
19.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat hasil praktikum		✓	
20.	Guru bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil praktikum	✓		
21.	Guru bertanya kepada peserta didik	✓		

	tunagrahita ringan akan materi			
22.	Guru memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik tunagrahita ringan		✓	
23.	Guru pendamping khusus mendampingi peserta didik tunagrahita ringan		✓	
24.	Peserta didik tunagrahita ringan berinteraksi dengan peserta didik lain selama proses pembelajaran	✓		
25.	Peserta didik tunagrahita ringan tenang selama pembelajaran	✓		
26.	Guru memberikan kesimpulan	✓		
27.	Peserta didik tunagrahita ringan menyimpulkan materi yang telah di pelajari		✓	
28.	Guru memberikan tugas rumah	✓		
29.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat tugas rumah	✓		

Catatan :

HASIL OBSERVASI 2

Nama Sekolah : SD M Jatisarano
 Hari/Tanggal : Selasa, 13 November 2013
 Mata Pelajaran/Tema : IPA / Tata surya
 Nama Pengajar : Lasmi

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengulang pelajaran/tema sebelumnya		✓	
2.	Guru menerangkan materi secara umum	✓		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran	✓		Poster, gambar
4.	Guru menggunakan strategi pembelajaran	✓		Ceramah, demonstrasi
5.	Guru memberikan aplikasi/ contoh materi	✓		
6.	Peserta didik Tunagrahita ringan bertanya jika belum paham	✓		
7.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat	✓		
8.	Guru memberikan contoh soal	✓		
9.	Peserta didik tunagrahita ringan mengerjakan apa yang di instruksikan oleh guru	✓		
10.	Guru memberikan tugas	✓		
11.	Peserta didik tunagrahita ringan mengerjakan tugas	✓		
12.	Guru melaksanakan praktikum	✓		
13.	Guru menjelaskan cara kerja praktikum	✓		
14.	Guru membuat kelompok	✓		
15.	Peserta didik tunagrahita ringan melakukan praktikum	✓	✗	
16.	Guru membuat/membagikan lembar kerja praktikum		✓	
17.	Peserta didik tunagrahita ringan berinteraksi dengan peserta didik lain selama praktikum	✓		
18.	Peserta didik tunagrahita ringan mempresentasikan hasil praktikum	✓		Pada saat pelaksanaan
19.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat hasil praktikum		✓	
20.	Guru bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil praktikum		✓	
21.	Guru bertanya kepada peserta didik tunagrahita ringan akan materi		✓	

22.	Guru memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik tunagrahita ringan		✓	
23.	Guru pendamping khusus mendampingi peserta didik tunagrahita ringan		✓	
24.	Peserta didik tunagrahita ringan berinteraksi dengan peserta didik lain selama proses pembelajaran	✓		
25.	Peserta didik tunagrahita ringan tenang selama pembelajaran	✓		
26.	Guru memberikan kesimpulan	✓		
27.	Peserta didik tunagrahita ringan menyimpulkan materi yang telah di pelajari	✓		bersama peserta didik lain
28.	Guru memberikan tugas rumah	✓		
29.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat tugas rumah	✓		

Catatan :

Guru membahas PR.

HASIL OBSERVASI 3

Nama Sekolah : SD N Jatisarone
 Hari/Tanggal : Selasa, 20 November 2012
 Mata Pelajaran/Tema : IPA / Benda Langit
 Nama Pengajar : Lismi

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengulang pelajaran/tema sebelumnya	✓		
2.	Guru menerangkan materi secara umum	✓		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran	✓		
4.	Guru menggunakan strategi pembelajaran	✓		
5.	Guru memberikan aplikasi/ contoh materi	✓	✓	
6.	Peserta didik Tunagrahita ringan bertanya jika belum paham	✓	✓	Tang perempuan nya
7.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat		✓	
8.	Guru memberikan contoh soal		✓	
9.	Peserta didik tunagrahita ringan mengerjakan apa yang di instruksikan oleh guru	✓		
10.	Guru memberikan tugas		✓	
11.	Peserta didik tunagrahita ringan mengerjakan tugas		✓	
12.	Guru melaksanakan praktikum		✓	
13.	Guru menjelaskan cara kerja praktikum		✓	
14.	Guru membuat kelompok		✓	
15.	Peserta didik tunagrahita ringan melakukan praktikum		✓	
16.	Guru membuat/membagikan lembar kerja praktikum		✓	
17.	Peserta didik tunagrahita ringan berinteraksi dengan peserta didik lain selama praktikum		✓	
18.	Peserta didik tunagrahita ringan mempresentasikan hasil praktikum		✓	
19.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat hasil praktikum		✓	
20.	Guru bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil praktikum		✓	
21.	Guru bertanya kepada peserta didik tunagrahita ringan akan materi		✓	

22.	Guru memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik tunagrahita ringan		✓	
23.	Guru pendamping khusus mendampingi peserta didik tunagrahita ringan		✓	
24.	Peserta didik tunagrahita ringan berinteraksi dengan peserta didik lain selama proses pembelajaran	✓		
25.	Peserta didik tunagrahita ringan tenang selama pembelajaran	✓		
26.	Guru memberikan kesimpulan	✓		
27.	Peserta didik tunagrahita ringan menyimpulkan materi yang telah di pelajari	✓		
28.	Guru memberikan tugas rumah		✓	
29.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat tugas rumah		✓	

Catatan :

LAMPIRAN 11

HASIL OBSERVASI 1

Nama Sekolah : SDLB PERI Manggolan

Hari/Tanggal : Senin, 12 November 2012

Mata Pelajaran/Tema : IPA /Energi

Nama Pengajar : Purwatiningsih

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengulang pelajaran/tema sebelumnya		✓	
2.	Guru menerangkan materi secara umum	✓		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran	✓		tidak
4.	Guru menggunakan strategi pembelajaran	✓		tanya jawab
5.	Guru memberikan aplikasi/ contoh materi	✓		
6.	Peserta didik Tunagrahita ringan bertanya jika belum paham		✓	
7.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat	✓		dika di perintahkan
8.	Guru memberikan contoh soal		✓	
9.	Peserta didik tunagrahita ringan mengerjakan apa yang di instruksikan oleh guru	✓		
10.	Guru memberikan tugas		✓	
11.	Peserta didik tunagrahita ringan mengerjakan tugas		✓	
12.	Guru melaksanakan praktikum		✓	
13.	Guru menjelaskan cara kerja praktikum		✓	
14.	Guru membuat kelompok		✓	
15.	Peserta didik tunagrahita ringan melakukan praktikum		✓	
16.	Guru membuat/membagikan lembar kerja praktikum		✓	
17.	Peserta didik tunagrahita ringan berinteraksi dengan peserta didik lain selama praktikum		✓	
18.	Peserta didik tunagrahita ringan mempresentasikan hasil praktikum		✓	
19.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat hasil praktikum		✓	
20.	Guru bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil praktikum		✓	
21.	Guru bertanya kepada peserta didik		✓	

	tunagrahita ringan akan materi			
22.	Guru memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik tunagrahita ringan	✓		yang telat materi diulang
23.	Guru pendamping khusus mendampingi peserta didik tunagrahita ringan	-	-	Tidak ada BPK
24.	Peserta didik tunagrahita ringan berinteraksi dengan peserta didik lain selama proses pembelajaran	✓		
25.	Peserta didik tunagrahita ringan tenang selama pembelajaran		✓	
26.	Guru memberikan kesimpulan		✓	tidak sempat
27.	Peserta didik tunagrahita ringan menyimpulkan materi yang telah di pelajari		✓	
28.	Guru memberikan tugas rumah		✓	
29.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat tugas rumah		✓	

Catatan :

HASIL OBSERVASI 2

Nama Sekolah : SPLB PGRI Manggolan

Hari/Tanggal : Rabu, 14 November 2012

Mata Pelajaran/Tema : IPA / Minyak Bumi

Nama Pengajar : Purwatiningsih

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengulang pelajaran/tema sebelumnya	✓		
2.	Guru menerangkan materi secara umum	✓		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran	✓		
4.	Guru menggunakan strategi pembelajaran	✓		
5.	Guru memberikan aplikasi/ contoh materi	✓		
6.	Peserta didik Tunagrahita ringan bertanya jika belum paham	✓		gambap
7.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat	✓		Diker sudah di perintah
8.	Guru memberikan contoh soal		✓	
9.	Peserta didik tunagrahita ringan mengerjakan apa yang di instruksikan oleh guru	✓		
10.	Guru memberikan tugas		✓	
11.	Peserta didik tunagrahita ringan mengerjakan tugas		✓	
12.	Guru melaksanakan praktikum		✓	
13.	Guru menjelaskan cara kerja praktikum		✓	
14.	Guru membuat kelompok		✓	
15.	Peserta didik tunagrahita ringan melakukan praktikum		✓	
16.	Guru membuat/membagikan lembar kerja praktikum		✓	
17.	Peserta didik tunagrahita ringan berinteraksi dengan peserta didik lain selama praktikum		✓	
18.	Peserta didik tunagrahita ringan mempresentasikan hasil praktikum		✓	
19.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat hasil praktikum		✓	
20.	Guru bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil praktikum		✓	
21.	Guru bertanya kepada peserta didik tunagrahita ringan akan materi		✓	

22.	Guru memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik tunagrahita ringa	✓		Mengulang
23.	Guru pendamping khusus mendampingi peserta didik tunagrahita ringan	-	-	tidak ada GPIK
24.	Peserta didik tunagrahita ringan berinteraksi dengan peserta didik lain selama proses pembelajaran	✓		
25.	Peserta didik tunagrahita ringan tenang selama pembelajaran		✓	
26.	Guru memberikan kesimpulan		✓	
27.	Peserta didik tunagrahita ringan menyimpulkan materi yang telah di pelajari		✓	
28.	Guru memberikan tugas rumah		✓	
29.	Peserta didik tunagrahita ringan mencatat tugas rumah		✓	

Catatan :